



PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DISEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 MALANG

Achmad Afif Fiqri¹, Maskuri Bakri², Bahroin Budiya³,
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail : 122101011109@unisma.ac.id, 2masykuri@unisma.ac.id,
3bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

Motivator is one of the personal components that must be possessed by a teacher. Learning will run effectively and students will be when the teacher has carried out his duties as a good motivator. Of course, this study examines the role of teachers as motivators in increasing learning activity in Islamic Religious Education learning for students at State Senior High School 8 Malang. In this study, researchers used a qualitative approach with a case study research type, this study examines a problem in more depth. By carrying out the data collection process through observation, interviews and documentation which will produce data in the form of expressions or writings that reveal the implementation carried out by the teacher as a motivator. Based on the results of the study discussing the role of teachers as motivators in increasing learning activity in Islamic Religious Education learning for students at State Senior High School 8 Malang, it can be concluded that in carrying out the role of teachers as motivators, teachers must plan effective motivation which consists of several plans such as compiling lesson plans, learning methods and providing inspiring motivation, which has an impact on student learning activity in a learning process.

Keywords: Teacher as motivator, student learning activity

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dilakukan melalui proses belajar, yakni antara guru dengan siswa atau pendidik dan peserta didik yang keduanya merupakan komponen inti dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh pendidik untuk mendorong pengembangan kreativitas dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membantu peserta didik membangun pengetahuan baru guna meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, dan harus selalu terjadi perubahan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Bakri, 2020). PAI memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus

pada pemberian pemahaman keagamaan semata, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual siswa. Namun, banyak siswa di lapangan menunjukkan bahwa mereka tidak ikut serta secara aktif dalam proses belajar PAI.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa masalah antara lain metode pengajarannya kurang menyenangkan, kurangnya partisipasi dari siswa dan minimnya motivasi dari dalam diri siswa tersebut (Aladdiin, 2019). Maka perlu Peran guru ketika menjadi motivator dalam sebuah proses pembelajaran sangatlah penting dalam mengatasi masalah ini. Pendidik dituntut untuk menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. dan mengesankan, agar tidak lain dan tidak mungkin siswa akan merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Di SMAN 8 Kota Malang peneliti melihat ada beberapa siswa siswi yang kurang aktif atau kurang berpartisipasi dalam Menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada siswa. Apa bila ada seorang siswa tidak aktif dalam mengerjakan tugas atau tidak berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran maka perlu diselidiki sebab-sebabnya.

Sebabnya mungkin dari siswa tersebut merasa dia kecapean dengan pembelajaran mata pelajaran sebelumnya, karena kebanyakan pelajaran PAI di taruh di jam terakhir, kemungkinan juga mereka kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI dalam artian mereka lebih fokus ke mata pelajaran pokok karena sekolah ini berbasis negeri bukan islam yang memungkinkan lebih mengutamakan mata pelajaran pokoknya, akan tetapi mereka sangat kreatif dan hasilnya sangat memuaskan ketika diberi tugas yang berhubungan dengan digital. Terdapat berbagai macam upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam menjadi motivator bagi siswa melalui beberapa kegiatan. Hal Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian 'Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran PAI' sebagai fokus kajian pada siswa di SMAN 8 Kota Malang. Selama berlangsungnya proses pembelajaran dan mengajar, tanpa pendidik materi bahan ajar akan sulit dipahami karena guru adalah orang yang berperan paling aktif dalam mencapai tujuan dan visi pendidikan.

Peran guru tidak terbatas pada tugas mengajar saja, tetapi juga melakukan berbagai tugas di dalam pendidikan untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan dan diharapkan diberikan kepada siswa dengan partisipasi dalam berbagai peran (Abdullah, A., & Fahmi, Z. 2022). Keberhasilan proses pembelajaran

sangat bergantung pada adanya motivasi belajar dari siswa. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Meningkatkan motivasi belajar merupakan bagian penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, di mana guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab mendorong siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Semangat belajar siswa berbeda-beda, jadi sangatlah penting bagi guru untuk selalu dan tidak bosan bosan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mereka memiliki semangat. (Jainiyah, 2023). Salah satu prinsip dalam strategi pembelajaran adalah memilih aktivitas yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Elihami Elihami and Abdullah Syahid (2018) Guru sebaiknya merancang aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, termasuk dalam memilih metode, media, maupun materi yang tepat, khususnya dalam mata pelajaran PAI, agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semakin baik persiapan yang dilakukan guru, maka semakin besar pula kemungkinan keberhasilan belajar siswa (prestasi) dapat tercapai. (Ridha, 2020)

Keaktifan belajar memiliki peran penting karena dapat mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, memahami materi secara lebih mendalam, serta mengasah kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru memegang peran utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dengan cara mendukung partisipasi siswa melalui pendekatan pengajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan begitu, keaktifan belajar menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan yang perlu diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran. Rozali, (2022). Bentuk-bentuk keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keaktifan fisik dan keaktifan mental. Kedua bentuk keaktifan ini tercermin melalui penggunaan pancaindra, akal, daya ingat, serta aspek emosional. Aktivitas belajar ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti melihat, mendengar, menulis, menggambar, berbicara, meraba, membaca, mengamati, mengingat, serta berpartisipasi, dan lain sebagainya. Rohmawati, L. (2018).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal ini terjadi pada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal terjadi diluar diri siswa . Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran, Guru harus mampu berperan sebagai motivator dalam sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif

dan Guru mudah untuk mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengkaji peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang. Sekolah ini tidak hanya unggul dibidang umum saja akan tetapi dibidang Agama juga, hal ini disebabkan oleh peran seorang Guru dalam memotivator siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu peran Guru sebagai motivator harus diteliti, karena dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan suasana kelas dalam sebuah proses pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus terhadap individu, kelompok atau situasi tertentu dengan mempertimbangkan makna dan sikap keaktifan belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Atas Negeri 8 Malang yang terletak di Jalan Veteran No.37, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik data Moleong dan Miles huberman dalam yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan pengamatan lebih lama, wawancara mendalam, Diskusi Ahli Dengan Teman Sejawat, triangulasi (Miles Huberman, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Yang dilakukan Guru sebagai Motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam

Dalam merencanakan sebuah pembelajaran seorang Guru harus mampu membuat sebuah perencanaan yang membuat siswa aktif dalam belajar. Dengan merencanakan berbagai hal pokok yaitu merancang pembelajaran yang menarik, Menyusun RPP, Menyesuaikan metode pembelajaran, Menyusun rancangan motivasi yang efektif dan Memilih media pembelajaran yang variatif. Dengan Guru menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa dalam suatu proses pembelajaran. Dengan Guru menerapkan hal tersebut proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan siswa akan aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru akan mudah dicapai.

Hasil yang didapat dari proses penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan Guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 8 Malang berdampak signifikan terhadap siswa, dimana siswa dapat lebih aktif dan

tentunya menambah kreativitas dan imajinasi dari siswa. Dalam merancang metode mengajar, guru perlu memastikan terciptanya interaksi antara peserta didik maupun antara siswa dengan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran, guru sebaiknya tidak sembarangan, melainkan mempertimbangkan kesesuaian dan ketepatan metode tersebut dengan tujuan pembelajaran.. (efektivitas). (Syaharuddin, S., & Mutiani, M., 2019).

Dalam Menyusun rancangan motivasi yang efektif Guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu yang pertama tujuan pembelajaran harus jelas dengan tujuan pembelajaran dan relevan dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan nyata dengan memahami nilai nilai agama, yang kedua memahami karakter siswa dengan minat dan gaya belajar siswa, yang ketiga menciptakan suasana yang positif dimana dalam pembelajaran harus ada yang namanya diskusi dan umpan balik pada siswa. Terdapat beberapa strategi mengajar yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas, antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam, memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan mereka, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas usaha atau prestasi siswa.. (Wina Sanjaya, 2008)

Dalam memilih media pembelajaran yang variatif, Seorang guru perlu memahami cara memilih media pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Pertama, media yang digunakan harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kemampuan mereka. Selain itu, ketersediaan sumber daya juga menjadi pertimbangan penting, artinya media tersebut harus dapat diakses dan tersedia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memilih media yang paling tepat guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta memfasilitasi kebutuhan belajar siswa (Sarah, 2020).

2. Pelaksanaan Yang dilakukan Guru sebagai Motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam

Dalam melaksanakan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa , Seorang guru perlu memperhatikan berbagai aspek yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, memberikan umpan balik terhadap hasil kerja mereka, membangun suasana persaingan yang sehat dan kerja sama, serta menumbuhkan minat belajar siswa.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, siswa akan menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran..

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru dituntut mampu merancang metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga perlu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman, didukung oleh pemanfaatan fasilitas yang tersedia. (Mulyati, 2019). Agar siswa termotivasi atau terdorong untuk meningkatkan semangatnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dengan mengakui keberhasilan yang telah mereka raih, selain itu siswa akan merasa dihargai atas pencapaiannya. Pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sekaligus meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar, sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak membuat siswa merasa bosan. (Sulaiman, 2014)

Penting bagi Guru memberikan sebuah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa karena dapat mempengaruhi motivasi dan perkembangan siswa saat melakukan kegiatan proses belajar. Hal ini disebabkan komentar seorang Guru dapat memotivasi siswa untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada hasil pekerjaan mereka. Umpan balik adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, dengan memberikan tanggapan terhadap hasil belajar mereka hingga peserta didik benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan. (Marantika, 2020). Seorang guru perlu membangun kerja sama di antara siswa, karena hal ini dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Saat siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, mereka saling memberikan dukungan, saran, dan informasi kepada anggota kelompok yang memerlukan bantuan (Huda, 2011).

Dalam meningkatkan minat siswa, Guru harus memahami bagaimana cara supaya siswa minat dalam melakukan pembelajaran, ada beberapa cara yang dapat membuat siswa minat dalam melakukan pembelajaran yang pertama seorang Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, yang kedua ialah memberikan motivasi kepada siswa yang dapat membangkitkan semangat belajarnya seperti memberikan sebuah nasehat dalam hadist yang membuat siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan yang ketiga hubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa maksudnya siswa akan aktif manakala ia dapat menangkap materi yang bermanfaat dalam kehidupannya yang dapat ia praktekan dalam kehidupan sehari hari berdasarkan

nilai nilai agama. Terdapat sejumlah strategi mengajar yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas, seperti menerapkan berbagai metode pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, serta memberikan penghargaan kepada siswa. (Wina Sanjaya 2008)

3. Hasil Yang dilakukan Guru sebagai Motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam

Setelah melakukan sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang telah Guru lakukan sebagai sosok motivator, terdapat beberapa hasil yang telah Guru lakukan yaitu Peningkatan imajinasi dan inspirasi siswa, peningkatan kreativitas siswa, peningkatan hubungan emosional yang positif, terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan peningkatan umpan balik yang positif dalam pembelajaran. Dengan hal ini tadi tujuan pembelajaran dan suasana kelas berlasung dengan nyaman.

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam memberikan layanan yang mempermudah anak dalam menjalani proses pembelajaran. Untuk membentuk daya imajinasi anak, guru perlu melakukan persiapan yang terencana dan matang dalam menyusun rancangan pembelajaran, menentukan tema yang jelas, serta memilih media yang tepat untuk digunakan. (Sanjaya 2008). Dan metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru bertujuan mendorong siswa dalam mengeluarkan gagasan ide atau pemikirannya, yang dapat membuat siswa memperluas cara berpikirnya. Seperti metode diskusi kelompok yang biasanya diterapkan oleh Guru Pada saat pembelajaran. Peranan guru sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dimana seorang guru berperan dalam proses pendidikan, dengan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, menyusun dan mempersiapkan rencana pembelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. (Puspitasari, 2021) memberikan sebuah reward atas keberhasilan siswa juga mempengaruhi hubungan emosional yang positif dalam belajar, karena dapat meningkatkan hubungan yang positif antara Guru dengan siswa.

Dalam hal tersebut akan timbul yang Namanya saling menghargai dan tolong menolong sesama kelompok yang berdampak pada nilai nilai agama. Guru perlu membantu anak memahami emosi yang mereka rasakan, lalu memberikan motivasi melalui pujian dan dorongan atas hal-hal positif maupun prestasi yang telah dicapai oleh anak. (Bellasi, 2009). Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, Guru harus membuat metode pembelajaran yang menarik disertai Memotivasi siswa dalam belajar terkait pentingnya belajar agama dalam kehidupan siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa aktif terlibat dalam sebuah

pembelajaran, dengan aktif terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, dapat dipastikan suasana pembelajaran menjadi nyaman dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh siswa. kan lebih efektif apabila guru menyampaikan materi melalui metode pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang berorientasi pada peminatan penting diterapkan karena setiap siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan yang beragam. (Mulyati, 2019)

Guru dalam melaksanakan pembelajaran beliau selalu memberikan reward terhadap keberhasilan siswa, dengan hal ini umpan balik Guru terhadap siswa akan meningkat. Dan juga Guru selalu memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa, dimana akan terjadinya komunikasi antara Guru dengan siswa, yang membuat umpan balik yang positif meningkat. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap hasil kerja yang telah diselesaikan oleh siswa (Paul Eggen, 2012). Guru dapat membantu siswa mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan oleh Guru. Ketika Guru memberikan komentar, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai, dengan hal ini motivasi mereka akan meningkat dalam melaksanakan proses belajar. Komentar tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi saja akan tetapi berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka.

D. Simpulan

Terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang dapat disimpulkan bahwa, peran seorang Guru sebagai motivator sangat berdampak signifikan terhadap keaktifan belajar siswa yang tentunya dapat mempengaruhi keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Sehingga Guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar, dengan Merancang pembelajaran yang menarik, Menyusun RPP, Menyesuaikan metode pembelajaran, Menyusun rancangan motivasi yang efektif serta Memilih media pembelajaran yang variatif, dengan hal ini Guru akan lebih mudah mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginannya, Dengan memahami minat, kebutuhan serta kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya pada proses pelaksanaan dimana Guru disini harus benar benar memastikan siswa aktif dan terlibat dalam suatu proses pembelajaran, dengan berbagai cara yaitu Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan reward terhadap keberhasilan siswa, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama, membangkitkan

minat siswa. Dengan Guru melaksanakan hal tersebut, bisa dipastikan siswa akan aktif dan terlibat dalam suatu proses pembelajaran.

Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh seorang Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran, pasti terdapat yang namanya hasil. Untuk hasilnya yaitu peningkatan imajinasi dan inspirasi siswa, peningkatan kreativitas siswa, peningkatan hubungan emosional yang positif, terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman serta peningkatan umpan balik yang positif dalam pembelajaran. Melihat hal tersebut maka, begitu pentingnya seorang Guru memerankan tugasnya sebagai motivator. Kegiatan pembelajaran akan kondusif dan siswa akan aktif manakalah Guru bisa memerankan tugasnya sebagai motivator dengan baik dan benar, dengan menyesuaikan beberapa cara seperti keterangan diatas

Daftar Rujukan

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29-44.
- Aladdiin, H. M. F. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Bellas, V.M. (2009). *Emotion in the classroom: A theory-based exploration of teachers' emotionsocialization beliefs and behaviors*. ProQuest LLC
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Marantika dkk. (2020) *Evaluasi Pengajaran*. (Jawa Barat: Edu Publishe
- Mulyati, M. (2019). Alim | *Journal of Islamic Education*. I(2), 389–400.
- Maskuri, B. (2020). *Pemberdayaan Guru Melalui Perencanaan dan Proses Pembelajaran Partisipatif Guna Mewujudkan Kualitas Pendidikan Yang bermutu*.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 77-85.
- Rohmawati, L. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Ioc (Inside Outside Circle)*

- Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(02), 1-15.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & desain sistem pembelajaran*
- Sarah, A. 2020. *Implementasi Penggunaan Media Variatif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 105332 Tanjung Morawa*(Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Ips: Konsep dan Aplikasi*.
- Sulaiman. (2014). *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar*. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3), 85-93
- Puspitasari, Q. D. dan A. W. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1),